

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Beberapa bagian termasuk dalam landasan teori, yaitu: investasi, pengembalian investasi, profitabilitas, likuiditas, dan analisis laporan keuangan.

2.1.1. Investasi

Secara sederhana, investasi adalah aktivitas menanamkan dana dalam kurun waktu tertentu dengan harapan memperoleh nilai investasi (Afriyeni & Marlius, 2019). Menurut Jogiyanto (2003:5) dalam (Oktaviani, dkk, 2019), investasi yaitu konsumsi tertunda yang dipakai untuk produksi yang efisien dalam kurun waktu tertentu. Menurut Halim (2005:1) dalam (Rusmandani, dkk, 2017), investasi yakni penempatan berbagai dana dengan harapan mendapatkan laba pada waktu tertentu. Perusahaan menerima pendapatan jangka panjang dan pendek dari investasi, namun jangka pendek berguna mempercepat pengembalian dana. Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor dan mendapatkan keuntungan dari tindakan saat ini dan masa depan.

Menurut Tandelilin (2001) dalam (Afriyeni & Marlius, 2019), pengembalian investasi diwujudkan melalui aset lancar dengan harapan pengembalian di masa depan. Beberapa produk investasi dikenal sebagai efek. Efek yaitu instrumen ekuitas yang dapat dialihkan dengan surat berharga, saham atau obligasi, surat hutang, bunga, reksa dana, hak membeli saham, jaminan membeli saham di masa mendatang, atau instrumen untuk diperdagangkan.

2.1.2. Pengembalian Investasi

Pada penelitian ini, pengembalian investasi menggunakan *Dividend Payout Ratio* yakni membayar dividen kepada pemegang saham dan mengukur laba bersih setelah pajak. Menurut Gitman (2003) dalam (Rusmandani, dkk, 2017), *Dividend Payout Ratio* yakni rasio yang dibagikan menggunakan kas kepada pemilik saham. Pendapat Brigham dan Houston (2001:69) dalam (Rusmandani, dkk, 2017), DPR yakni hasil keuntungan bersih dibayar dalam bentuk dividen tunai kepada pemilik saham. Jadi dapat dikatakan bahwa rasio ini merupakan hasil laba bersih dibagi dengan dividen kas. Dividen per lembar saham diperoleh dari hasil pembagian dari dividen dengan jumlah saham beredar. laba per lembar saham diperoleh dari pembagian laba bersih dengan jumlah saham beredar. setelah itu, hasil dari dividen per lembar saham dibagi dengan hasil laba per lembar saham untuk memperoleh DPR.

Rumus DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Rumus 2.1 *Dividend Payout Ratio*
(Rusmandani, dkk, 2017)

2.1.3. Profitabilitas

Kemampuan menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dibandingkan penjualan. Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan (Neni Marlina Br.Purba, 2019). Menurut Arifuddin, Hanafi, dan Usman (2017) dalam (Tuladang & Tipa, 2020), rasio yang dimanfaatkan untuk menilai efektivitas

kemampuan industri dalam memperoleh laba dari aset, penjualan, dan investasi disebut dengan rasio profitabilitas. Menurut Anjanthan (2013) dalam (Chintya, dkk, 2018), profitabilitas merupakan faktor penting dalam perhitungan pemilik saham. Jika tingkat profitabilitas meningkat, maka mendapatkan dividen juga meningkat.

Tingkat profitabilitas industri dianggap indikator utama untuk pembayaran dividen. Kinerja manajemen dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas dikelola secara maksimal, dimana profitabilitas diukur dengan membandingkan keuntungan yang diterima perusahaan. Jika memiliki kompetensi dengan menggunakan sumber daya untuk memperoleh laba, maka tujuan suatu perusahaan tersebut berhasil. Oleh sebab itu, semakin besar laba, semakin besar juga kompetensi perusahaan dalam membagikan dividen (Cahyanti, 2018). Dalam profitabilitas ini, penulis memakai *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

2.1.3.1. *Return On Asset (ROA)*

Kompetensi industri dalam menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan disebut ROA (Akbar & Fahmi, 2019). Rasio ini dipakai untuk menilai keefektifan dan keefisienan manajemen dalam mengatur aset perusahaan. Menurut Kasmir (2014) dalam (Astuti & Banjarnahor, 2020), ROA merupakan rasio hasil dari tingkat pengembalian atas penggunaan aset di perusahaan.

Rumus *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Rumus 2.2 *Return On Asset*
(Hanafi & Halim, 2016:81)

2.1.3.2. *Return On Equity (ROE)*

Kompetensi industri untuk mendapatkan profit dari ekuitas disebut ROE (Hanafi & Halim, 2016:82). Menurut Kasmir (2016) dalam (Rusmandani, dkk, 2017), ROE dipakai untuk menghitung keuntungan bersih dibagi dengan ekuitas. Semakin tinggi ROE, maka dividen yang diperoleh semakin tinggi. ROE berdampak pada laba per lembar saham (EPS). Semakin tinggi ROE, semakin tinggi EPS, maka semakin tinggi kinerja perusahaan untuk membayar dividen.

Rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.3 *Return On Equity*

(Hanafi & Halim, 2016:82)

2.1.4. **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kinerja likuiditas jangka pendek untuk menganalisis besarnya aset lancar terhadap hutang lancar (Sari & Priyadi, 2016). Menurut Arifin dan Silviana (2016) dalam (Darmawan, dkk, 2019), perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan baik. Menurut Sutrisno (2017) dalam (Darmawan, dkk, 2019), likuiditas berdampak besar jika perusahaan tidak mampu membayar hutangnya. Semakin besar nilai likuiditas, maka semakin banyak aset lancar untuk membayar hutang lancar. Menurut Harahap (2015:302) dalam (Rusmandani, dkk, 2017), rasio ini merupakan kemampuan aset lancar menutupi hutang lancar. jadi dapat dikatakan bahwa likuiditas yakni rasio untuk menjamin likuiditas dalam menganalisis kinerja perusahaan.

Letak likuiditas dari kinerja perusahaan dalam membayar dividen sangat berpengaruh, karena dividen dibayar dengan tunai bukan memakai laba ditahan jadi perusahaan harus mempunyai uang tunai dalam pembayaran dividen. Menurut Kasmir (2016:136) dalam (Rusmandani, dkk, 2017), rasio ini menyatakan bahwa kinerja perusahaan dalam pembayaran hutang lancar dengan aset lancar tapi tidak menghitung nilai persediaan. Ini berarti nilai persediaan diabaikan, dengan cara mengurangi total aset lancar dengan nilai persediaan. Jika rasio ini dihasilkan sangat besar, maka sangat bagus kinerja perusahaan dalam pelunasan hutang lancar. Peneliti menggunakan rasio lancar dalam likuiditas ini.

Rumus rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.4 Rasio Lancar
(Hanafi & Halim, 2016:75)

2.1.5. Analisis Laporan Keuangan

Untuk mengetahui tingkat keuntungan dan risiko yang dihadapi perusahaan maka diperlukanlah analisis dalam laporan keuangan. Pentingnya laporan keuangan karena terdapat sejumlah informasi yang dipakai untuk mengambil keputusan, terdiri dari 3 jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas. Selain itu terdapat laporan pendukung seperti laporan laba ditahan, perubahan ekuitas, pembahasan dari bagian manajemen (Hanafi & Halim, 2016:49). Neraca menggambarkan posisi perusahaan selama periode tertentu, terdiri dari aset, hutang, dan juga modal. Aset suatu industri menyatakan tentang keputusan masa lampau dalam penggunaan dana maupun investasi. Hutang dan modal menunjukkan sumber

pendanaan. Dana yang diterima diperoleh dari tunggakan (hutang) dan kekayaan perusahaan (modal) (Hanafi & Halim, 2016:13). Jadi aset, hutang, dan modal mempunyai keterkaitan terhadap pelaporan neraca.

Laporan laba rugi adalah laporan aktivitas selama suatu periode tertentu pada perusahaan. Terdapat 3 bagian utama laporan laba rugi yaitu pendapatan, beban, keuntungan maupun kerugian. Aktiva yang nilainya meningkat atau hutang yang berkurang karena perusahaan memproduksi barang jasa disebut pendapatan. Beban sebagai aset keluar atau pihak yang menggunakan aset perusahaan, untung sebagai penambahan modal saham dari transaksi insidental dan bukan aktivitas utama perusahaan, dan rugi yaitu pengurangan ekuitas dari transaksi bersifat insidental dan bukan aktivitas utama perusahaan (Hanafi & Halim, 2016:57).

Laporan aliran kas memiliki 3 aktivitas utama perusahaan yaitu operasi, investasi, pendanaan (Hanafi & Halim, 2016:19). Kegiatan operasi dilakukan dalam bentuk produksi, penjualan, pengiriman barang, dan penyedia pelayanan. Kegiatan investasi suatu bentuk pinjam meminjam, membeli atau menjual investasi jangka panjang. Kegiatan pendanaan meliputi transaksi mendapatkan dana dan pembagian keuntungan kepada pemberi dana, dan pembayaran hutang (Hanafi & Halim, 2016:58).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama dilakukan Cahyo Dwi Sulistiiyo, Sri Hartoyo, dan Tb Nur Ahmad Maulana tahun 2016. Dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Perubahan Pajak Dividen Terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan

Terbuka”. Secara parsial ROA, SIZE, CR, GROWTH berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan DER, EPS, TAX tidak signifikan terhadap DPR. Secara simultan seluruh rasio berpengaruh terhadap DPR.

Penelitian terdahulu kedua yang dibuat oleh Widyaningtyas Rusmandani, Masyhad, Nurul Qomari pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Aktivitas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013-2015”. Rasio likuiditas menggunakan QR, profitabilitas menggunakan ROE, *leverage* menggunakan DER, aktivitas menggunakan TATO, dan pengembalian investasi menggunakan DPR, hasil penelitian dengan parsial bahwa ROE dan DER berdampak signifikan terhadap DPR, sementara QR dan TATO tidak signifikan terhadap DPR, namun secara simultan ROA, DER, QR, dan TATO berdampak signifikan terhadap DPR.

Penelitian terdahulu ketiga dibuat oleh Dinda Oktaviani, Moh.Amin, M. Cholid Mawardi pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pada *Equity Securities* Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2015-2017”. Hasil penelitian secara parsial bahwa ROI dan CR berdampak positif terhadap DPR, sedangkan DER berdampak tidak signifikan terhadap DPR. Secara simultan ROI, CR, dan DER berdampak signifikan terhadap DPR.

Penelitian terdahulu keempat dibuat oleh Neni Marlina Br. Purba tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. Hasil penelitian parsial

membuktikan ROA berdampak positif signifikan terhadap *return* saham. QR berdampak negatif signifikan terhadap *return* saham. DER berdampak positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil simultan, ROA, QR, DER berdampak positif signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian terdahulu kelima dibuat oleh Luthfi Nurmala Ika Sari, Maswar Patuh Priyadi tahun 2016, yang judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Investasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Hasil penelitian secara parsial, NPM dan DER berdampak positif terhadap DPR, pertumbuhan perusahaan berdampak negatif terhadap DPR. likuiditas dan ukuran perusahaan diukur dengan CR dan Firm Size tidak berdampak terhadap DPR.

Penelitian terdahulu keenam dibuat oleh Akhmad Darmawan, Meriska Yogi Widyasmara, Sri Rejeki, M.Rizqie Aris, Roqi Yasin tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”. Hasil penelitian secara parsial, likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen, dan harga saham, profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen dan harga saham, ukuran perusahaan berdampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen dan harga saham, kebijakan dividen tidak berdampak terhadap harga saham. Kebijakan dividen tidak bisa berhubungan dengan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu ketujuh dilakukan oleh Sinta Cahyanti tahun 2018. Berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. *Purposive sampling* digunakan dalam metode pemilihan sampel. Regresi linear berganda digunakan dalam teknik menganalisis. Hasil dalam parsial, profitabilitas berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berdampak negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, pertumbuhan laba *leverage* berdampak signifikan negatif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian terdahulu kedelapan dilakukan oleh Firlana Akbar, Irham Fahmi tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil yang diteliti yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas berdampak positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berdampak positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu kesembilan dilakukan Hanifah Fathin Nasution, Isfenti Sadalia, Khaira Amalia Fachrudin tahun 2019 dengan judul “*Analysis of Finacial Performance Effect on Dividend Payout Ratio Members of Holding Mining Industry with Capital Expenditure as Moderating Variable*”. Hasil menunjukkan

ROE berdampak negatif tidak signifikan terhadap DPR, rasio kas berdampak positif tidak signifikan dan rasio lancar berdampak negatif tidak signifikan terhadap DPR, *leverage*, DAR & DER berdampak positif signifikan terhadap DPR

Penelitian terdahulu kesepuluh dilakukan Zulkifli, Endri, Augustina Kurniasih tahun 2017. Dengan judul “Determinan Internal *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian secara parsial ROA, dan *market to book value* berpengaruh positif signifikan terhadap DPR, sedangkan CR, DER, dan ROE berdampak negatif signifikan terhadap DPR. *Earning growth & EPS* tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1	1.Cahyo Dwi Sulistiyo 2.Sri Hartoyo 3.Tb Nur Ahmad Maulana (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan dan Perubahan Pajak Dividen Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Perusahaan Terbuka	ROA, SIZE, CR, GROW, DER, EPS TAX, DPR	Secara parsial ROA, SIZE, CR, GROWTH berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan DER, EPS, TAX tidak signifikan terhadap DPR. Secara simultan seluruh rasio berpengaruh terhadap DPR.
2	Widyaningtyas Rusmandani Masyhad. Nurul Qomari (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Aktivitas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013-2015	QR ROE DER TATO DPR	Hasil penelitian dengan parsial bahwa ROE dan DER berdampak signifikan terhadap DPR, sementara QR dan TATO tidak signifikan terhadap DPR, Secara simultan ROA, DER, QR, TATO berdampak signifikan terhadap DPR.

Tabel 2.1 Lanjutan

3	1.Dinda Oktaviani 2.Moh.Amin 3.M Cholid Mawardi. (2019)	Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pada <i>Equity Securities</i> Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2015-2017	1.Tingkat pengembalian investasi 2.Profitabilitas 3.Likuiditas 4.Hutang	Hasil penelitian secara parsial bahwa ROI dan CR berdampak positif terhadap DPR, sedangkan DER berdampak tidak signifikan terhadap DPR. Secara simultan ROI, CR, & DER berdampak signifikan terhadap DPR.
4	Neni Marlina Br. Purba (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	1.Profitabilitas 2.Likuiditas 3.Leverage 4. <i>Return Saham</i>	Secara parsial bahwa ROA berdampak positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. QR berdampak negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER berdampak positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan, ROA, QR, DER berdampak positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5	1.Luthfi Nurmala Ika Sari. 2.Maswar Patuh Priyadi. (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Investasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI.	1.NPM 2.DER 3.Pertumbuhan perusahaan 4.likuiditas 5.ukuran perusahaan 6. DPR	Hasil penelitian secara parsial, NPM dan DER berdampak positif terhadap DPR, pertumbuhan perusahaan berdampak negatif terhadap DPR. likuiditas & ukuran perusahaan diukur dengan CR dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap DPR.

Tabel 2.1 Lanjutan

6	<p>1.Akhmad Darmawan</p> <p>2.Meriska Yogi Widiasmara</p> <p>3.Sri Rejeki</p> <p>4.Muhammad Rizqie Aris</p> <p>5.Roqi Yasin (2019)</p>	<p>Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).</p>	<p>1.Likuiditas</p> <p>2.Profitabilitas</p> <p>3.Ukuran Perusahaan</p> <p>4.Kebijakan Dividen</p>	<p>Hasil penelitian secara parsial, likuiditas tidak signifikan terhadap kebijakan dividen & harga saham, profitabilitas tidak signifikan terhadap kebijakan dividen & harga saham, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen & harga saham, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kebijakan dividen tidak bisa berhubungan dengan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap harga saham.</p>
7	<p>Sinta Cahyanti (2018)</p>	<p>Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.</p>	<p>1.Profitabilitas</p> <p>2.Likuiditas</p> <p>3.Leverage</p> <p>4.Kebijakan Dividen</p> <p>5.Pertumbuhan Laba</p>	<p>Hasil penelitian secara parsial, profitabilitas berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berdampak negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, pertumbuhan laba dan <i>leverage</i> berdampak negative signifikan terhadap kebijakan dividen.</p>

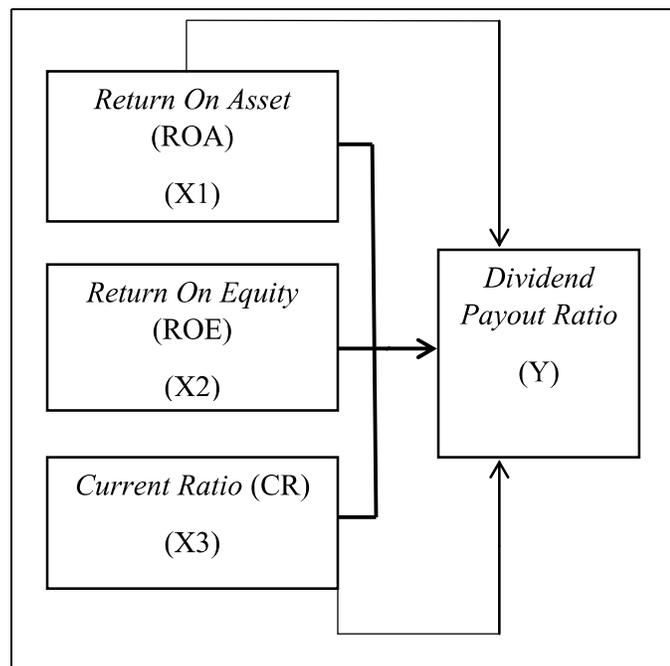
Tabel 2.1 Lanjutan

8	Firlana Akbar Irham Fahmi (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	1.Ukuran Perusahaan 2.Profitabilitas 3.Likuiditas 4.Kebijakan Dividen 5.Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan dan likuiditas berdampak positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berdampak positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
9	Hanifah Fathin Nasution. Isfenti Sadalia. Khaira Amalia Fachrudin. (2019)	<i>Analysis of Finacial Performance Effect on Dividend Payaout Ratio Members of Holding Mining Indutry with Capital Expenditure as Moderating Variable</i>	1.Profitabilitas 2.Likuiditas 3.Leverage 4.DPR	ROE berdampak negatif tidak signifikan terhadap DPR, rasio kas berdampak tidak signifikan positif dan rasio lancar berdampak tidak signifikan negatif terhadap DPR, <i>leverage</i> , DAR dan DER berdampak signifikan positif terhadap DPR
10	Zulkifli. Endri. Augustina Kurniasih. (2017)	Determinan Internal Dividend Payout Ratio Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1.ROA 2.Market to Book value 3.CR 4.DER 5.Earning	Hasil penelitian secara parsial ROA, dan <i>market to book value</i> berdampak signifikan positif terhadap DPR. <i>current asset</i> , DER, dan ROE berdampak negatif signifikan. <i>Earning growth</i> dan <i>earning per share</i> tidak berdampak signifikan terhadap DPR. Secara simultan, ROA, ROE, <i>current ratio</i> , <i>market to book</i>

			<i>Growth</i> 6.ROE 7.EPR 8. <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>value, DER, earning growth, earning per share</i> mampu membentuk model yang fit untuk menjelaskan DPR.
--	--	--	--	--

2.3. Kerangka Pemikiran

Tujuan dari penelitian yakni mengetahui ada tidaknya hubungan antara rasio profitabilitas dengan rasio likuiditas terhadap pengembalian investasi. Kerangka tersebut dirancang untuk mempermudah melakukan penelitian. Kerangka pemikiran pada penelitian:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, landasan teori, penelitian terdahulu, uraian kerangka teori diatas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H2 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H3 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H4 : *Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI